

BUKU PANDUAN INOVASI SAKINA



PUSKESMAS SEMPU KABUPATEN BANYUWANGI

PANDUAN PELAKSANAAN INOVASI SAKINA

1. Latar Belakang

Kabupaten Banyuwangi yang berpenduduk 1,6 juta jiwa tersandera oleh kematian ibu dan anak. Saat itu, terjadi 48 kasus kematian ibu melahirkan dan 404 kematian anak. Angka ini tergolong tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Penyumbang terbesar angka kematian tersebut ternyata ada di Kecamatan Sempu yang berpenduduk 86.027 jiwa. Di kecamatan ini, terjadi 16 kematian ibu dan anak 28 kasus kematian anak.

Penyebab kedua, sepertiga wilayah berupa hutan dan pegunungan. Rata-rata 1.000 ibu hamil per tahun tinggal di lokasi yang hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Sehingga mereka sulit mendapatkan akses pelayanan kesehatan. Sepuluh bidan dengan luasnya wilayah, sulit menjangkau. Akibatnya, mereka menyerahkan hidup dan matinya pada dukun tradisional.

Melihat fakta di atas, Puskesmas Sempu tergerak untuk mengatasinya. Inovasi SAKINA (Stop angka Kematian Ibu dan Anak) dirintis untuk memecahkan masalah tersebut dengan sasaran semua ibu hamil terutama yang berisiko tinggi. Dan semua layanan yang diberikan bersifat gratis. Caranya, Puskesmas Sempu merekrut ibu-ibu penjual sayur keliling untuk deteksi dini kehamilan. Mereka dipilih karena setiap hari memiliki mobilitas tinggi dan jejaring informasi yang kuat dimasyarakat. Karakteristik jual beli di penjual sayur keliling sangat unik, Kemampuan berkomunikasi dan membangun percakapan antara penjual dan pembeli, termasuk di dalamnya pembicaraan yang sedang tren, gossip dan bahkan informasi-informasi yang disampaikan dengan luwes dan dipercaya. Kemampuan berkomunikasi inilah yang diambil sebagai gagasan dari inovasi ini. Ibu-ibu penjual sayur ini juga mempunyai daya jangkau ke tempat-tempat pelosok untuk menyuplai bahan pangan di tempat-tempat tersebut. 10 penjual sayur yang mewakili 10 desa kemudian dikumpulkan untuk diberikan pembekalan mengenai menilai kehamilan resiko tinggi, dibekali alur pelaporan apabila menemukan ibu hamil resiko tinggi. Langkah selanjutnya adalah perawatan ibu hamil dan pendampingan ibu hamil yang dilakukan oleh laskar sakina. Laskar sakina ini adalah tokoh-tokoh wanita setempat yang telah dilatih untuk mendampingi ibu hamil. Pendampingan yang dilakukan oleh sakina ini juga dipantau oleh bidan wilayah setempat.

2. Tujuan

Inisiatif SAKINA mempunyai tujuan utama, yakni menghentikan angka kematian ibu dan anak. Inisiatif ini juga melibatkan kelompok perempuan sebagai relawan untuk menjangkau perempuan hamil yang tinggal jauh dari pusat layanan kesehatan. Masyarakat desa setempat juga ikut terlibat langsung dalam membangun kesadaran tentang penting dan *impact* menjaga kualitas hidup untuk perempuan, ibu hamil, dan anak demi kualitas generasi pembangunan masa depan.

3. Ruang Lingkup

- a. Kondisi geografis tidak bersahabat dengan perempuan hamil yang sangat rentan. Selain jaraknya cukup jauh dan memakan waktu lama, faktor biaya dan alat transportasi juga menjadi kendala. Akibatnya sering menghentikan langkah mereka untuk datang di Puskesmas. Padahal rata-rata ada 1000 perempuan hamil pertahun yang tinggal di daerah terisolir.
- b. Pelayanan publik yang signifikan Melalui pemberdayaan penjual sayur sebagai pemburu ibu hamil risiko tinggi, yang setiap hari keliling kampung untuk berjualan, sambil mencari informasi keberadaan perempuan hamil. Sehingga, tidak terjadi lagi keterlambatan deteksi dini keberadaan perempuan hamil. Pola layanan jemput bola ini akan mempercepat ibu hamil mendapatkan pendampingan, sehingga perkembangan kondisi kehamilan dapat terpantau. Sejumlah *shelter* juga dibangun agar pemerintah bisa lebih mudah menjangkau mereka.
- c. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab warga satu desa, untuk menjaga keselamatan nyawa perempuan hamil dan bayi.

4. Ketenagaan

Ketenagaan yang dimaksud dalam pelaksanaan inovasi SAKINA adalah SDM Puskesmas Sempu, yang melaksanakan operasional kegiatan pendampingan pada ibu hamil yang melibatkan pendamping ibu hamil resiko tinggi, penjual sayur yang sudah dilatih, tokoh masyarakat, lintas sektor, serta tokoh agama untuk melakukan pelacakan serta pendampingan ibu hamil, yaitu :

- a. Penanggungjawab KIA

- b. Bidan Wilayah
- c. Laskar SAKINA
- d. Bhabinkantibmas
- e. Ketua PKK Desa
- f. Ketua PKK Kecamatan
- g. Tokoh Masyarakat

5. Tata Laksana



(STOP ANGKA KEMATIAN IBU DAN ANAK)

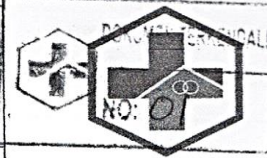
SOP

No. Dokumen : 01.SOP/INOVASI/UKM-KIA/429.114.35/2016

No. Revisi : 01

Tanggal Terbit : 12 Januari 2016

Halaman : 1/2



UPTD PUSKESMAS
SEMPU

Hadi Kusairi, SKM MMKes
NIP.19640705 198801 1 004

1. Pengertian

- a. KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin dan menyusui, anak balita serta anak pra sekolah
- b. Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan dan ataupun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktisi nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atas proses produksinya
- c. SAKINA adalah Stop Angka Kematian Ibu dan Anak

2. Tujuan

Untuk menekan angka kematian ibu dan menekan angka kematian bayi

3. Kebijakan

Keputusan Kepala UPTD Puskesmas Sempu
Nomor 445/143/KEP/429.519/2014 Tentang Inovasi

4. Referensi

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 97 th 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa sesudah Melahirkan

5. Prosedur

- a. Pelaksanaan
- Penanggungjawab program KIA, Bidan wilayah, Laskar SAKINA, Ketua PKK kecamatan dan ketua PKK desa
 - Menjelaskan tentang tanda bahaya pada ibu hamil, melahirkan dan nifas
 - Melakukan kerjasama lintas sector, Tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat terkait dengan program kesehatan ibu dan anak
 - Pendampingan ibu hamil Resiko Tinggi
 - Pendampingan ibu bersalin Resiko tinggi

	• Pendampingan ibu nifas resiko tinggi														
6. Bagan Alir															
7. Unit terkait	a. Pemburu ibu hamil resiko tinggi b. Bhabinkamtibmas														
8. Dokumen Terkait	a. Laporan KIA														
9. Rekaman historis perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Yang diubah</th> <th>Isi Perubahan</th> <th>Tanggal mulai diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Dari : Keputusan Plt. Kepala UPTD Puskesmas Sempu Nomor 445/143/KEP/429.519 /2014 Tentang Inovasi</td> <td>Menjadi : Keputusan Kepala UPTD Puskesmas Sempu Nomor 445/143/KEP/429.519/2014 Tentang Inovasi</td> <td>12 April 2018</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>			No	Yang diubah	Isi Perubahan	Tanggal mulai diberlakukan	1	Dari : Keputusan Plt. Kepala UPTD Puskesmas Sempu Nomor 445/143/KEP/429.519 /2014 Tentang Inovasi	Menjadi : Keputusan Kepala UPTD Puskesmas Sempu Nomor 445/143/KEP/429.519/2014 Tentang Inovasi	12 April 2018	2			
	No	Yang diubah	Isi Perubahan	Tanggal mulai diberlakukan											
	1	Dari : Keputusan Plt. Kepala UPTD Puskesmas Sempu Nomor 445/143/KEP/429.519 /2014 Tentang Inovasi	Menjadi : Keputusan Kepala UPTD Puskesmas Sempu Nomor 445/143/KEP/429.519/2014 Tentang Inovasi	12 April 2018											
2															

6. Pelaporan

- a. Data Ibu Hamil K1 Resiko Tinggi
- b. Kohort Ibu Hamil
- c. Pengisian Buku Saku Ibu Hamil
- d. Pembinaan dan pembekalan materi pendampingan terhadap Bumil Risti
- e. Dokumentasi kegiatan